

Semarang, 24 Juni 2023

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Papan Prestasiku Peserta Didik Kelas III SDN Gaji 1

Nailis Sa'adah¹, Endang Wuryandini², Dewi Larasati³

^{1,2} PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

³SD Negeri Gaji 1 Demak

E-mail: nailissaadah455@gmail.com¹⁾
endangwuryandini@upgris.ac.id²⁾
laras.dewi92@gmail.com³⁾

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the increase in activity and learning outcomes through the media Achievement Board in class III (Three) students at SD Negeri Gaji 1 Demak. This type of research was carried out using Classroom Action Research (PTK) which refers to the Kemmis and Mc Taggart models which include Planning, Implementation, Observation and Reflection. Classroom Action Research is carried out in the stages of Cycle I & Cycle II which consists of two meetings in each cycle. The subjects in this study were class III students at SD Negeri Gaji 1 Demak which consisted of 20 students. Data Collection Techniques using Tests, Observations and Documentation. The minimum completeness criterion size is 70. The results of this study achieve better learning activities and results when applying my achievement board learning media, which is indicated by an increase from Cycle I to Cycle II. In cycle I, the activeness aspect was 70% and the learning outcomes were 75% complete, then showed an increase in Cycle II with the activeness aspect of 85% and the learning outcomes were 90% complete. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of my achievement board learning media can increase the activity and learning outcomes of class III (Three) SD Negeri Gaji 1 Demak.

Keywords: Activeness, Learning Outcomes, Achievement board media

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui media Papan Prestasiku pada peserta didik kelas III (Tiga) di SD Negeri Gaji 1 Demak. Jenis Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam tahapan Siklus I & Siklus II yang terdiri dari dua pertemuan pada setiap siklus nya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Gaji 1 Demak yang terdiri dari 20 Peserta Didik. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Tes, Observasi dan Dokumentasi. Ukuran Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70. Hasil penelitian ini mencapai aktifitas dan hasil belajar yang lebih baik apabila menerapkan media pembelajaran papan prestasiku, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada siklus I diperoleh aspek keaktifan sebesar 70% dan hasil belajar dengan presentase ketuntasan 75%, kemudian menunjukkan peningkatan pada Siklus II dengan aspek keaktifan sebesar 85% dan hasil belajar dengan presentase ketuntasan sebesar 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran papan prestasiku dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas III (Tiga) SD Negeri Gaji 1 Demak.

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, Media Papan Prestasiku

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar, merupakan suatu pusat perhatian yang utama dan pertama, pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, keluarga, bangsa dan negara. Fungsi dari pendidikan itu sendiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat masyarakat Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan Nasional.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Hidayat (2019) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Ilmu pendidikan mempunyai peranan sebagai perantara dalam membentuk masyarakat yang mempunyai landasan individual, sosial dan unsur dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada skala mikro pendidikan bagi individu dan kelompok kecil berlangsung dalam skala unsur terbatas seperti antara unsur sahabat, antara seorang guru dengan satu atau sekelompok kecil siswanya, serta dalam keluarga antara suami dan isteri, antara orang tua dan anak serta anak lainnya. Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam perkembangan adanya tuntutan adanya pendidikan lebih

baik, teratur untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan.

Dalam pendidikan melibatkan Aspek proses pembelajaran berbagai elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka perlu melibatkan Guru, Peserta Didik, Kurikulum, Metode Pengajaran, Evaluasi, serta lingkungan belajar demi terwujudnya suasana belajar yang efektif.

Dalam mewujudkan suasana belajar yang efektif tentunya dilatarbelakangi oleh Permasalahan peserta didik berkaitan dengan: keaktifan belajar yang rendah, ada yang terganggu pada masa perkembangan tertentu, sehingga berdampak bagi dirinya pribadi, tidak ada dukungan orangtua karena ketidakpahaman orangtua mengenai pendidikan, ekonomi keluarga, tidak nyaman mengikuti pendidikan di sekolah, tidak ada tempat bertanya jika ada kesulitan, atau faktor-faktor lain dari luar yang berpengaruh terhadap siswa. Untuk itu dibutuhkan kesabaran, empati didukung oleh profesionalisme dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab sebagai pendidik, membantu mereka untuk mampu menggali dan mengembangkan berbagai potensi yang masih terpendam dalam diri masing-masing peserta didik. Oleh karenanya, tiap tahap perkembangan yang dilalui peserta didik di sekolah sebaiknya mendapat perhatian dari pendidik di sekolah, sehingga meminimalkan perilaku yang tidak diharapkan (Limbong, 2020).

Serta untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif seorang guru memiliki peranan yang penting dan krusial dalam berinteraksi serta menjalin kerjasama yang kondusif dengan peserta didik, hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan (Rospida, 2015) Bahwa Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajarmengajar, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru yaitu merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan

belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru, ialah kinerjanya dalam merencanakan/merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Menurut Susanto (2020) sebagai fasilitator, guru diharuskan untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Memfasilitasi dalam pengertian ini bukanlah mengadakan fasilitas belajar berupa sarana prasarana, melainkan mengelola sumberdaya yang tersedia sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Termasuk dalam kriteria ini adalah merancang desain pembelajaran mengatur peran siswa dalam proses pembelajaran.

Peran guru sangat dibutuhkan dan guru perlu memahami bahwa dalam mengajar dapat memakai banyak cara untuk memastikan semua siswa menerima pembelajaran yang berkualitas. Untuk mewujudkannya, perlu pergeseran fokus kegiatan dari guru ke siswa atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered Learning).

Sejalan dengan hal tersebut, Pembelajaran berpusat pada siswa adalah sebuah proses untuk mendorong siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Karakteristik siswa dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Pembelajaran yang dipusatkan pada siswa dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar seperti manajemen waktu, komunikasi, berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah (Khirsnan, 2015).

Dari Pendapat Ariani (2022) Pembelajaran pada hakikatnya adalah

proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamaluddin (2019) yang menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Keaktifan peserta didik merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, Mulyasa (dalam Wibowo, 2016) Menyebutkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Indikator Keaktifan Peserta didik juga diutarakan oleh Sudjana (dalam Winarti, 2013) bahwa keaktifan dalam pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa indikator yaitu: (a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (b) Terlibat dalam pemecahan masalah, (c) Bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, (e) Melaksanakan diskusi kelompok, (f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, (g) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang

diperolehnya dalam menyelesaikan tugas / persoalan yang dihadapinya, (h) Kesempatan menggunakan/menerapkan apayang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas / persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan belajar belajar siswa adalah suatu aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, mengembangkan diri, mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta mampu mengembangkan interaksi sosial siswa. Disamping itu juga, keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati (Tazminar, 2015).

Dari konsep diatas tersebut, maka Keaktifan peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran, mereka secara aktif memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan memperluas pemahaman mereka.

Rabudin (2020) Mengungkapkan bahwa Hasil belajar merupakan penilaian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ia miliki. Jadi dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

Ungkapan tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) bahwa hasilbelajar merupakan suatu hasil dari suatu interaksi tindak belajar

dan tindakmengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasilbelajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal danpuncak proses belajar.

Hasil belajar juga dijabarkan oleh Suprijono (2015) yang berpendapat bahwa hasil belajar yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Selanjutnya hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman.

Berdasarkan pendapat diatas tersebut, Hasil belajar peserta didik mengacu pada capaian akhir atau pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman yang dikembangkan oleh peserta didik selama periode pembelajaran.

Dalam tercapainya suatu proses dan hasil pembelajaran perlu sebuah alat atau bahan dalam menciptakan iklim kelas yang kooperatif salah satunya adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Dari penjelasan terdahulu, Arsyad (2014) menjelaskan bahwa Media pembelajaran adalah alat perantara untuk membantu komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penjelasan tersebut sejalan dengan (Ariyani, 2021) yang juga berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada siswayang digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Menurut Paggara (2022) Pengembangan media pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya mengadaptasi, merekayasa, atau menyesuaikan (modifikasi) media pembelajaran yang sudah ada dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Seiring dengan semakin berkembangnya media pembelajaran maka semakin berkembang pula model pengembangan media pembelajaran yang dapat dijadikan panduan atau pedoman.

Dari pendapat para ahli tersebut, maka Media pembelajaran merujuk pada segala bentuk alat atau sumber yang

digunakan untuk memfasilitasi atau meningkatkan proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik memahami, menginternalisasi, dan menerapkan materi pelajaran.

Menurut Surjono (2017) Dengan penggunaan media pembelajaran interaktif maka suatu alat ukur akan menentukan seberapa intens keterlibatan siswa dalam menjalankan program. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, Peserta didik kelas III (Tiga) SD Negeri Gaji 1 Demak proses pembelajaran masih belum maksimal terutama pada partisipasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan peserta didik kelas III (Tiga) saat kegiatan pembelajaran Pra Siklus dilakukan oleh peneliti yang memperlihatkan kurangnya keaktifan peserta didik yang berakibat pada hasil belajar yang diperoleh beberapa peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru yaitu sebesar 70. Dari jumlah 20 peserta didik di kelas III (Tiga), Pembelajaran pada Pra Siklus Terdapat 11 peserta didik yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan Hasil Belajar yang diperoleh hanya 13 peserta didik yang mampu memenuhi KKM sedangkan 7 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM dengan perolehan nilai rata-rata kelas 70 dan tingkat ketuntasan klasikal hanya 60%.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka perlunya diadakan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis terlihat jelas bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar pembelajaran diperlukan memperbaiki karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Menurut Mulyasa (2014), bahwa guru merupakan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih lanjut, oleh karena itu guru disebut ahli penyebar informasi yang baik juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran.

Dalam suatu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti memiliki implementasi sebagai guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang dapat dilakukan dengan menggunakan media yang dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik.

Peneliti membuat media papan prestasiku sebagai upaya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas III (Tiga) SD Negeri Gaji 1 Demak. Media papan prestasiku dibuat dengan menggunakan alat dan bahan yang meliputi: Sterofoam, Plastik, Kertas Asturo, Penggaris, Spidol, Cetakan Foto & Nama Peserta didik kelas III (Tiga), Lem, Double Tap, Lakban serta cetakan gambar bintang.

Dalam penggunaan media pembelajaran papan prestasiku peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik akan mendapatkan bintang dan berhak menempelkan pada media papan prestasiku untuk mengumpulkan poin-poin keaktifan, dengan adanya hal tersebut tentunya peserta didik dapat berpartisipasi aktif serta memiliki semangat dalam mengikuti seluruh proses kegiatan belajar dengan baik. Serta dengan adanya keaktifan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan digunakannya media papan prestasiku berdampak pula dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan media papan prestasiku sebagai pemicu partisipasi peserta didik yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas III (Tiga) SD Negeri Gaji 1 Demak.

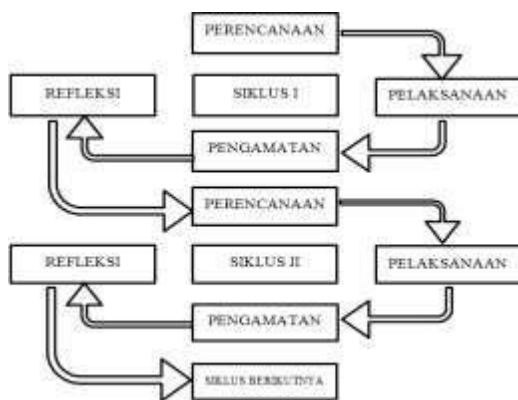
METODE PENELITIAN

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat, Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan Prasi siklus

Siklus I dan Siklus II, dan terdapat 2 pertemuan pada tiap siklusnya.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III (Tiga) SD Negeri Gaji 1 Demak yang berjumlah 20 siswa. Terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Variabel terikat adalah keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III (Tiga) SD Negeri Gaji 1 Demak. Sedangkan variabel bebasnya adalah Media pembelajaran papan prestasiku.

Peneliti memilih desain penelitian tindakan kelas (PTK) model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang memiliki empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan dengan melakukan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes yang diberikan berupa tes objektif yaitu soal evaluasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III (Tiga) SD Negeri Gaji 1 Demak dengan menerapkan pembelajaran berbantuan media pembelajaran papan prestasiku. Hasil belajar diinterpretasikan meningkat apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran Papan Prestasiku menjadi solusi yang dapat dilakukan guru dalam rangka pemenuhan kebutuhan belajar siswa dalam upaya meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar peserta didik kelas III (Tiga) SD Negeri Gaji 1 Demak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas III (Tiga) SD Negeri Gaji 1 Demak, Langkah-langkah dilaksanakan secara berurutan dari Prasiklus lalu dengan penggunaan media pembelajaran papan prestasiku yang mulai diterapkan di siklus I hingga siklus II dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

A. Pra Siklus

1. Perencanaan Tindakan Pra Siklus

Tahapan perencanaan tindakan yang disusun untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa melalui kegiatan observasi dan asesmen awal (assesment diagnostik) yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam mengetahui gaya belajar peserta didik. Lalu nilai yang diperoleh peserta didik yang dari hasil belajar soal prasiklus. Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru pamong yang meliputi beberapa kegiatan yaitu melakukan pemetaan dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, menyusun RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi keterampilan guru dan keaktifan belajar siswa, menyiapkan media pembelajaran, membuat kisi-kisi soal dan instrumen soal hingga menyusun asesmen pembelajaran yang semuanya terlebih dahulu dibimbing dan dikonsultasikan bersama Guru Pamong.

2. Pelaksanaan Tindakan Prasiklus

Pada tahap pelaksanaan tindakan Pra Siklus mengacu pada RPP serta perangkat pembelajaran yang telah dibuat, peneliti melaksanakan praktik pembelajaran terbimbing yang diobservasi oleh Guru Pamong. Pada Pra Siklus pembelajaran kelas III (Tiga) membahas materi pada Tema 7. Perkembangan Teknologi Pangan. Pra Siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

3. Hasil Observasi Tindakan Pra Siklus

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus sudah sesuai

dengan alur kegiatan pada RPP namun terdapat beberapa siswa yang belum mematuhi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta belum optimalnya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Hasil yang diperoleh dari observasi tindakan Pra Siklus pertemuan 1, dari 20 siswa terdapat 10 siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan pada Pra Siklus pertemuan 2 diperoleh 11 peserta didik yang memiliki keaktifan dengan presentase yang diperoleh sebesar 60%, dari 20 peserta didik terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 65%. yang jelas masih jauh di bawah persentase ketuntasan belajar klasikal yang disyaratkan sebesar 80%.

4. Hasil Refleksi Pra Siklus

Beberapa tantangan yang ditemukan pada Pra Siklus, antara lain sebagian siswa belum mematuhi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta ketidakmampuan untuk berkonsentrasi.

Beberapa perubahan yang dapat dilakukan dari hasil temuan Pra Siklus yaitu guru bersama siswa membuat kesepakatan kelas yang harus ditaati semua siswa agar kelas tetap kondusif dan semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta untuk mengembalikan konsentrasi dan semangat belajar siswa, guru menyelipkan *ice breaking*. serta guru perlu menambah media pembelajaran yang interaktif dalam peningkatan keaktifan peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

B. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada Pra Siklus agar mencapai indikator keberhasilan. Adapun yang dilakukan peneliti antara lain: melakukan pemetaan dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar masing-masing, menyusun RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi keterampilan guru dan keaktifan

belajar siswa, *ice breaking*, membuat kisi-kisi soal dan instrumen soal hingga menyusun asesmen pembelajaran serta menyiapkan media pembelajaran interaktif berupa Media Papan Prestasiku yang semuanya terlebih dahulu dibimbing dan dikonsultasikan bersama Guru Pamong.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus I mengacu pada RPP serta perangkat pembelajaran yang telah dibuat, peneliti melaksanakan praktik pembelajaran mandiri. Pada Siklus I pembelajaran kelas III (Tiga) membahas materi pada Tema 7. Perkembangan Teknologi Subtema 3. Perkembangan Teknologi Komunikasi. Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

3. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah sesuai dengan alur kegiatan pada RPP, siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi, serta guru sudah memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Hasil yang diperoleh dari observasi tindakan siklus I pertemuan 1 memperoleh keaktifan belajar peserta didik sebanyak 12 peserta didik, Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 bertambah dengan perolehan keaktifan peserta didik sebanyak 14 peserta didik yang di sertai dengan hasil belajar yang memperoleh presentase sebesar 75%. Artinya, melalui penerapan pembelajaran dengan berbantuan media papan prestasiku dikatakan mengalami peningkatan namun belum maksimal.

Peneliti telah menemukan bahwa penerapan media pembelajaran papan prestasiku memiliki efek positif pada siswa dimana siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama dan bahagia sesuai kebutuhan belajarnya, mampu berkolaborasi, berpartisipasi aktif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan mengalami peningkatan secara signifikan namun belum memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 80%

4. Hasil Refleksi Siklus I

Diketahui bahwa penelitian dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan berbantuan media papan prestasiku telah mengalami peningkatan secara signifikan namun belum memenuhi ketuntasan klasikal dan hal tersebut menjadikan perlu diadakan pengulangan siklus.

C. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I agar mencapai indikator ketuntasan keberhasilan yang sudah ditentukan. Adapun yang dilakukan peneliti antara lain: melakukan pemetaan dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar masing-masing, menyusun RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi keterampilan guru dan keaktifan belajar siswa, *ice breaking*, membuat kisi-kisi soal dan instrumen soal hingga menyusun asesmen pembelajaran serta menyiapkan media pembelajaran interaktif berupa Media Papan Prestasiku yang semuanya terlebih dahulu dibimbing dan dikonsultasikan bersama Guru Pamong.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus II mengacu pada RPP serta perangkat pembelajaran yang telah dibuat, peneliti melaksanakan praktik pembelajaran mandiri. Pada Siklus I pembelajaran kelas III (Tiga) membahas materi pada Tema 7. Perkembangan Teknologi Subtema 4. Perkembangan Teknologi Transportasi. Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

3. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Dari hasil Tindakan yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan alur kegiatan pada RPP, siswa sudah mampu

mengikuti proses pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi, serta guru sudah memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya serta peneliti menerapkan media papan prestasiku sebagai upaya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Hasil yang diperoleh dari observasi tindakan siklus II pertemuan 1 memperoleh keaktifan belajar peserta didik sebanyak 16 peserta didik, Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 bertambah dengan perolehan keaktifan peserta didik sebanyak 17 peserta didik yang di sertai dengan hasil belajar yang memperoleh presentase sebesar 90%. Artinya, melalui penerapan pembelajaran dengan berbantuan media papan prestasiku dikatakan mengalami peningkatan dan berhasil karena telah mencapai indikator ketuntasan belajar klasikal yang disyaratkannya yaitu sebesar 85%.

Peneliti telah menemukan bahwa penerapan media pembelajaran papan prestasiku memiliki efek positif pada siswa dimana siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama dan bahagia sesuai kebutuhan belajarnya, mampu berkolaborasi, berpartisipasi aktif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah serta ikut membantu dalam pencapaian pembelajaran secara optimal.

4. Hasil Refleksi Siklus II

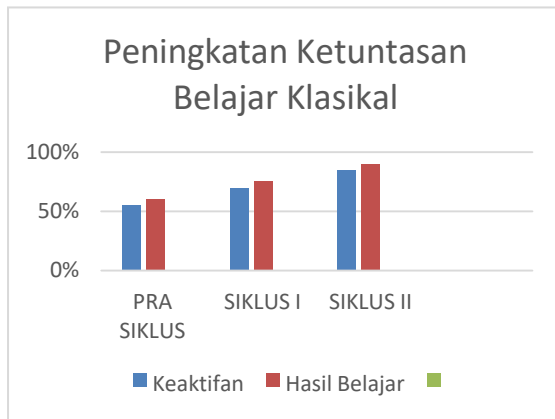
Diketahui bahwa penelitian dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan berbantuan media papan prestasiku telah mengalami peningkatan secara signifikan sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

Berikut tabel yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui penerapan media papan prestasiku pada siswa kelas III (Tiga) SD Negeri Gaji 1 Demak.

Tabel 1. Presentase Peningkatan Keaktifan & Hasil Belajar Peserta Didik

No	Aspek Yang di Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan	55%	70%	85%
2	Hasil Belajar	60%	75%	90%

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya. Gambar terlampir menggambarkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal.



Gambar 2. Grafik Keaktifan & Hasil Belajar

Dari tabel serta gambar grafik di atas terlihat bahwa pada Pra Siklus dan siklus I Ketuntasan belajar klasikal belum tercapai yaitu $\leq 80\%$, dan siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu $\geq 80\%$. Meningkatnya keaktifan belajar siswa juga diiringi peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga tak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya dan dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran papan prestasiku dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas III (Tiga) SD Negeri Gaji 1 Demak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran papan prestasiku dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan berbantuan media papan prestasiku mengalami peningkatan. Pada Pra Siklus diperoleh keaktifan sebesar 55% dengan hasil belajar sebanyak 65%. pada siklus I dengan perlakuan penerapan media pembelajaran papa prestasiku mengalami kenaikan presentase keaktifan sebanyak 70% dengan hasil belajar 75%. Sedangkan

keaktifan dan hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yaitu mencapai 85% dengan persentase hasil belajar klasikal sebesar 90%. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbantuan media papan prestasiku dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III (Tiga) SD Negeri Gaji 1 Demak.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah: berikut dapat ditarik dari kesimpulan di atas: (1) Pembelajaran berbantuan media papan prestasiku dapat diterapkan berdasarkan kebutuhan, minat serta partisipasi peserta didik lainnya; (2) Pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif media pembelajaran. Proses pembelajaran mendorong keterlibatan siswa dan kemampuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, dkk. (2022). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Widhina Bakti Persada.
- Ariyani, R. (2021). Pengertian Media Pembelajaran Menurut Ahli. Diakses Pada 30 Mei 2023. dari <https://www.rikaariyani.com/2021/11/pengertian-media-pembelajaran.html>
- Djamaluddin dan Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Pare-pare: Kaaffah Learning Center.
- Hidayat, dkk. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Karyatulisku.com. (2020). Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli dan Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. Diakses Pada 30 Mei 2023. dari <https://karyatulisku.com/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajar/>

- Limbong, M. (2020). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UKI Press.
- Paggara, dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: UNM Press.
- Perpusnas.go.id. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Diakses Pada 30 Mei 2023. dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Pratiwi, D. I. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu. Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Rabudin. (2020). *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli dan Daftar Pustaka*. Diakses Pada 30 Mei 2023. dari <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/pengertian-hasil-belajar-menurut-ahli.html>
- Rospida, A. (2015). *Hubungan Guru Dan Orang Tua Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sa'adah, S. (2015). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Di Kelas V SDN Pisangan 03. Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suprijono, S. (2015). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Surjono, H. D. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, S. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Tazminar. *Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2, No. 1 (2015): 47.
- Wartaguru.id. (2022). *Mengenal Pentingnya Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Diakses Pada 30 Mei 2023. dari <https://wartaguru.id/mengenal-pentingnya-pembelajaran-berpusat-pada-siswa/>
- Wibowo, N. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*. *Jurnal Elvino*, Vol 1, No. 2 (2016):130.
- Winarti. *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VIII, No. 2 (2013): 126.